Ringkasan Panduan Haji (7), Amalan-Amalan Haji



Setelah berihram, lalu melakukan thawaf qudum bagi yang berhaji ifrod dan qiron. Sedangkan bagi yang berhaji tamattu', setelah berihram, ia melakukan thawaf umrah dan sa'i umrah, kemudian tahallul dan boleh melakukan larangan-larangan ihram. Sampai datang tanggal 8 Dzulhijjah (hari tarwiyah) barulah melakukan amalan-amalan berikut.

Tanggal 8 Dzulhijjah (Hari Tarwiyah)

Pada waktu Dhuha, jamaah haji berihram dari tempat tinggalnya dengan niat akan melaksanakan ibadah haji, ini bagi yang berniat haji tamattu'. Sedangkan bagi yang berniat haji ifrad dan qiron, ia tetap berihram dari awal.

Setelah berihram, wajib menjauhi segala larangan ihram.

Memperbanyak talbiyah.

Bertolak menuju Mina sambil bertalbiyah.

Melaksanakan shalat Zhuhur, 'Ashar, Maghrib, 'Isya' dan Shubuh di Mina. Shalat-shalat tersebut dikerjakan di waktunya masing-masing (tanpa dijamak) dan shalat empat raka'at (Zhuhur, Ashar, dan Isya) diqoshor.

Mabit (bermalam) di Mina dan hukumnya sunnah.

Memperbanyak dzikir kala itu seperti dzikir pagi dan petang, juga dzikir lainnya.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ringkasan-panduan-haji-7-amalan-amalan-haji/
Tanggal download: 30 November 2026, 01:38 WIB

Tanggal 9 Dzulhijjah (Hari Arafah)

Sesudah shalat Shubuh di Mina dan setelah matahari terbit, bertolak menuju Arafah sambil bertalbiyah dan bertakbir.

Pada hari Arafah, yang disunnahkan bagi jama'ah haji adalah tidak berpuasa sebagaimana contoh dari Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam.

Jika memungkinkan, sebelum wukuf di Arafah, turun sebentar di masjid Namirah hingga masuk waktu Zhuhur.

Jika memungkinkan, mendengarkan khutbah di masjid Namirah, lalu mengerjakan shalat Zhuhur dan Ashar dengan jamak taqdim dan diqashar dengan satu adzan dan dua iqamah.

Setelah shalat Zhuhur, memasuki padang Arafah untuk melaksanakan wukuf.

Ketika wukuf, berupaya semaksimal mungkin untuk berkonsentrasi dalam do'a, dzikir dan merendahkan diri kepada Allah.

Menghadap ke arah kiblat ketika berdo'a sambil mengangkat kedua tangan dengan penuh kekhusyu'an.

Tidak keluar meninggalkan Arafah kecuali setelah matahari tenggelam.

Setelah matahari terbenam, bertolak menuju Muzdalifah dengan penuh ketenangan.

Sampai di Muzdalifah, lakukan terlebih dahulu shalat Maghrib dan Isya' dengan dijamak dan diqashar (shalat Maghrib 3 rakaat, sedangkan shalat Isya' 2 raka'at) dengan satu adzan dan dua iqamah.

Mabit di Muzdalifah dilakukan hingga terbit fajar. Adapun bagi kaum lemah dan para wanita dibolehkan untuk berangkat ke Mina setelah pertengahan malam.

Tanggal 10 Dzulhijjah (Hari Nahr atau Idul Adha)

Para jamaah haji harus shalat Shubuh di Muzdalifah, kecuali kaum lemah dan para wanita yang telah bertolak dari Muzdalifah setelah pertengahan malam.

Setelah shalat Shubuh, menghadap ke arah kiblat, memuji Allah, bertakbir, bertahlil, serta berdo'a kepada Allah hingga langit kelihatan terang benderang.

Berangkat menuju Mina sebelum matahari terbit dengan penuh ketenangan sambil bertalbiyah/

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ringkasan-panduan-haji-7-amalan-amalan-haji/
Tanggal download: 30 November 2026, 01:38 WIB

bertakbir.

Ketika tiba di lembah Muhasir, langkah dipercepat bila memungkinkan.

Menyiapkan batu untuk melempar jumroh yang diambil dari Muzdalifah atau dari Mina.

Melempar jumroh ‘aqobah dengan tujuh batu kecil sambil membaca “Allahu Akbar” pada setiap lemparan.

Setelah melempar jumroh ‘Aqobah berhenti bertalbiyah.

Bagi yang berhaji tamattu’ dan qiran, menyembelih hadyu setelah itu. Yang tidak mampu menyembelih hadyu, maka diwajibkan berpuasa selama 10 hari: 3 hari pada masa haji dan 7 hari setelah kembali ke kampung halaman. Puasa pada tiga hari saat masa haji boleh dilakukan pada hari-hari tasyrik (11, 12, dan 13 Dzulhijjah).

Mencukur rambut atau memendekkannya. Namun mencukur (gundul) itu lebih utama. Bagi wanita, cukup menggunting rambutnya sepanjang satu ruas jari.

Jika telah melempar jumroh dan mencukur rambut, maka berarti telah tahallul awwal. Ketika itu, halal segala larangan ihram kecuali yang berkaitan dengan wanita. Setelah tahallul awwal boleh memakai pakaian bebas.

Menuju Makkah dan melaksanakan thawaf ifadhoh.

Melaksanakan sa’i haji antara Shafa dan Marwah bagi haji tamattu’ dan bagi haji qiron dan ifrod yang belum melaksanakan sa’i haji. Namun jika sa’i haji telah dilaksanakan setelah thawaf qudum, maka tidak perlu lagi melakukan sa’i setelah thawaf ifadhoh.

Dengan selesai thawaf ifadhoh berarti telah bertahallul secara sempurna (tahalluts tsani) dan dibolehkan melaksanakan segala larangan ihram termasuk jima’ (hubungan intim dengan istri).

Tanggal 11 Dzulhijjah (Hari Tasyrik)

Mabit di Mina pada sebagian besar malam.

Menjaga shalat lima waktu dengan diqashar (bagi shalat yang empat raka’at) dan dikerjakan di waktunya masing-masing (tanpa dijamak).

Memperbanyak takbir pada setiap kondisi dan waktu.

Melempar jumroh yang tiga setelah matahari tergelincir, mulai dari jumroh ula (shugro),

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ringkasan-panduan-haji-7-amalan-amalan-haji/
Tanggal download: 30 November 2026, 01:38 WIB

jumroh wustho, dan jumroh kubro (aqobah).

Melempar setiap jumroh dengan tujuh batu kecil sambil membaca “Allahu Akbar” pada setiap lemparan.

Termasuk yang disunnahkan ketika melempar adalah menjadikan posisi Makkah berada di sebelah kiri dan Mina di sebelah kanan.

Setelah melempar jumroh ula dan wustho disunnahkan untuk berdoa dengan menghadap ke arah kiblat. Namun, setelah melempar jumroh aqobah tidak disunnahkan untuk berdo’a.

Mabit di Mina.

Tanggal 12 Dzulhijjah (Hari Tasyrik)

Melakukan amalan seperti hari ke-11.

Jika selesai melempar ketiga jumroh lalu ingin pulang ke negerinya, maka dibolehkan, namun harus keluar Mina sebelum matahari tenggelam. Kemudian setelah itu melakukan thawaf wada’. Keluar dari Mina pada tanggal 12 Dzulhijjah disebut nafar awwal.

Bagi yang ingin menetap sampai tanggal 13 Dzulhijjah, berarti di malamnya ia melakukan mabit seperti hari sebelumnya.

Tanggal 13 Dzulhijjah (Hari Tasyrik)

Melakukan amalan seperti hari ke-11 dan ke-12.

Setelah melempar jumroh sesudah matahari tergelincir, kemudian bertolak meninggalkan Mina. Ini dinamakan nafar tsani.

Jika hendak kembali ke negeri asal, maka lakukanlah thawaf wada’ untuk meninggalkan Baitullah. Bagi wanita haidh dan nifas, mereka diberi keringanan tidak melakukan thawaf wada’. Thawaf wada’ adalah manasik terakhir setelah manasik lainnya selesai. (Sebagian besar diambil dari Meneladani Manasik Haji dan Umrah, 131-144)

– bersambung insya Allah –

www.rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ringkasan-panduan-haji-7-amalan-amalan-haji/
Tanggal download: 30 November 2026, 01:38 WIB

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ringkasan-panduan-haji-7-amalan-amalan-haji/
Tanggal download: 30 November 2026, 01:38 WIB